

## BAB II

### KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan memiliki relevansi dengan topik yang diteliti penulis saat ini. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan atau melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti oleh peneliti. Melalui penelitian terdahulu, peneliti bisa mendapatkan objek atau sudut pandang yang lain, sehingga bisa melengkapi penelitian yang sudah ada dan menambahkan yang belum ada.

Peneliti mengidentifikasi tiga penelitian terdahulu yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Penelitian yang pertama adalah *Online News Media as Interactive Community Bulletin Boards (Coverage of SARS In The Greater China Region)* karya Alice Y. L. Lee dari Hong Kong Baptist University pada tahun 2003. Referensi kedua adalah *Tipologi Alternative Media Dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair* karya Ngesti Sekar dari Universitas Multimedia Nusantara pada tahun 2017.

Penelitian pertama, karya Lee membahas tentang bagaimana media online di Cina memiliki peranan penting dalam meliput wabah SARS yang melanda Cina pada tahun 2002. Pada saat itu, media online telah menjadi sarana komunikasi dan interaksi sesama warga Cina, karena pada saat itu hampir semua media terkena sensor oleh pemerintah Cina. Pada saat itu, dimana kehadiran media online masih dipandang sebagai sesuatu yang bersifat

‘alternatif’ berhasil mengedukasi publik tentang virus SARS. Penelitian Lee memberikan sebuah dasar, yaitu ketika masyarakat mulai beralih ke media alternatif sebagai sumber informasi utama dibandingkan dengan media-media arus utama.

Penelitian kedua milik Sekar memiliki relevansi di dalam kesamaan dalam mengangkat tipologi dan media alternatif sebagai subjek penelitian, namun pada penelitian milik Sekar meneliti film documenter Jakarta Unfair.

Jika dilihat dari kedua penelitian sebelumnya, kebijakan suatu redaksi media alternatif dalam menentukan topik dan angle pemberitaan COVID-19 menjadi penting. Dapat dilihat ketika terjadi suatu bencana masyarakat akan cenderung mempercayai media alternatif, karena itu penting sekali untuk mengetahui latar belakang pengambilan keputusan tersebut.

## **2.2 Teori atau Konsep yang digunakan**

### **2.2.1 COVID-19 dan Jurnalisme Kesehatan**

Penyakit COVID-19 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru saja ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius.

Melihat *COVID-19* yang telah mewabah di seluruh dunia, jurnalisme kesehatan dibutuhkan untuk menjadi sarana berbagi hasil seputar pengetahuan,

riset medis, hingga cara penanggulangan korban *COVID-19*. Melalui penyebaran berita terkait kesehatan, hasil penelitian medis, dan kebijakan terkait kesehatan, media massa memainkan peran penting dalam menyebarkan berita kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan publik tentang kesehatan, yang bisa meningkatkan kesehatan publik (Yamani dkk., 2017, p. 14).

Yamani dkk. juga menyatakan bahwa pengaruh terpaan media terhadap kepercayaan publik memiliki dampak yang sangat besar, sehingga khalayak bisa mengadopsi gaya hidup, perawatan, atau pengobatan baru setelah mengonsumsi berita kesehatan dari media massa. Selain itu, media massa juga dapat mempengaruhi keputusan dokter, ahli kesehatan, dan pembuat kebijakan lainnya.

Dalam kasus *COVID-19* yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, jurnalisme kesehatan merupakan kontribusi media massa dalam menanggulangi bencana kesehatan ini. Isu kesehatan ini merupakan masalah yang sangat sensitif, karena itu media harus bisa menyajikan berita kesehatan yang akurat, lengkap, dan terpercaya. Berita kesehatan yang buruk dapat merusak ekspektasi publik dan membuat para pembuat kebijakan menerapkan keputusan yang tidak efisien dan membahayakan.

### **2.2.2 Media Alternatif**

Serat.id merupakan situs berita di Kota Semarang penyaji informasi berbasis digital atau internet. Media ini didirikan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Semarang pada April 2018. Serat.id telah berbadan

hukum PT Serat Aji Sakti berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0038359.AH.01.01.Tahun 2020.

Hadirnya serat.id menjawab kegelisahan para anggota AJI Kota Semarang yang dihadapkan pada membanjirnya arus informasi media sosial yang tak jarang memunculkan informasi palsu atau hoax dan penyebaran ujaran kebencian. Di sisi lain pertumbuhan industri media baru maupun media arus utama yang berpihak pada modal dan kepentingan politik serta mengabaikan hak para jurnalisnya. Sementara hak menyuarakan dan akses informasi kelompok marginal, minoritas dan kaum ekonomi lemah, perempuan dan anak yang masih banyak terabaikan.

Sebagai media yang dilahirkan oleh AJI Kota Semarang, serat.id menjaga komitmen sesuai missinya sebagai media alternatif penyedia jasa informasi berhaluan kepentingan publik, menjaga toleransi, melawan korupsi dan segala pelanggaran HAM. Konsep tentang media alternatif ini akan membantu memberikan pandangan tentang topik dan angle yang digunakan redaksi Serat.id dalam menulis pemberitaan COVID-19.

Media alternatif sendiri merupakan media yang dibentuk oleh masyarakat ipil, kaum marjinal dan minoritas, atau bahkan “kaum mayoritas yang termarginalkan” untuk menyampaikan pesan-pesan dan aspirasi yang tidak dapat diakomodir oleh pemerintah dan media arus utama (Atton, 2002, p. 12). Bentuk dari media alternatif pun bisa bermacam-macam, mulai dari media komunitas, media etnis, media subkultur, media keagamaan, media bawah tanah, media feminisme, hingga situs alternatif di internet. Salah satu ciri dari

media alternatif adalah orientasinya yang bukan kepada keuntungan, melainkan sebuah idealisme tertentu, bentuknya juga merupakan penggabungan dari ‘tanggung jawab sosial dan kebebasan artistik’ (Atton, 2002, p. 13).

Kualitas yang diharapkan dari media alternatif dinyatakan oleh Fuchs (2010, p. 178) sebagai jurnalisme warga, bentuk dan konten yang kritis, kepemilikan yang berbasis *grassroots* dan inklusivitas, distribusi alternatif, dan penerimaan kritis.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka media alternatif dapat didefinisikan sebagai media yang sebagian besarnya dikelola secara independen, memiliki bentuk dan persebaran yang berbeda dengan media arus utama, dan kontennya bertujuan untuk mengakomodasi suara dan pesan kritis dari masyarakat atau kelompok minoritas yang tidak bisa tersampaikan oleh pemerintah dan media arus utama.

### 2.2.3 Tipologi Media Alternatif

Menurut Atton (2002), media alternatif adalah media yang memberikan informasi yang berbeda dari media arus utama. Tipologi media alternatif diindikasikan berdasarkan produk dan prosesnya.

*Tabel 2. 1 Typology of Alternative Media*

| <b>Produk</b>        | <b>Proses</b>                              |
|----------------------|--|
| <i>Content</i>       | <i>Distributive Use</i>                    |
| <i>Form</i>          | <i>Transformed Social Relations</i>        |
| <i>Reprographics</i> | <i>Transformed Communication Processes</i> |

(Atton, 2002, p. 27)

Alternatif pada produk media dapat dilihat melalui konten, produk, dan cara produksi. Media alternatif memiliki konten yang berbeda dari media arus utama, lebih dekat dengan akar rumput, kelompok marjinal. Selain itu, menurut Downing (2011 dikutip dalam Mariyani, 2012, p.67) mengatakan bahwa konten berita media alternatif mencakup informasi yang tidak disampaikan oleh media arus utama.

Selain konten, unsur yang menjadikan sebuah media alternatif adalah bentuk output dari produk alternatif. Media alternatif dapat hadir dalam bentuk media komunitas, media etnis, media subkultur, media keagamaan, media kampus, media NGO, media anarkis, dan situs alternatif di internet. (Mariyani, 2012, p. 67).

Media alternatif dan media arus utama dapat dibedakan melalui beberapa karakteristik, mulai dari aspek organisasi, isi, system, pengelola, orientasi dan khalayaknya (mariyani, 2021, p.67). Sebuah media alternatif biasanya dimiliki dan dikelola oleh sebuah kelompok atau komunitas tertentu, dan dikelola secara independent sesuai kebutuhannya (Darmastuti, 2016, p.10).

Produk alternatif yang terakhir adalah cara produksi, yaitu penggunaan cara-cara inovatif dan teknologi baru seperti internet untuk memudahkan jalannya produksi. Selain itu, media alternatif juga mengembangkan *reprographics* sebagai cara produksi. *Reprographics* didefinisikan sebagai proses produksi/reproduksi gambar, visual, kata-kata, tanda, gambar, dan lain-lain (Nova, 2014).

Proses selanjutnya adalah *distributive use*, *transformed social realtions*, dan *transformed communication process*. Berbeda dengan media arus utama, media alternatif biasanya bergerak secara diam-diam dan tidak tersentuh hukum. Dalam hal ini, penggunaan distributive mengacu pada dua strategi, yaitu ruang public

alternatif dan proses distributif (Atton, 2022, p.4). Menurut Maryani (2012, p.45), media arus utama lebih berorientasi kepada pembentukan opini public dibandingkan dengan menciptakan ruang perdebatan dan pertukaran ide dalam masyarakat. Karena itu ruang publik menjadi salah satu strategi pendistribusian media alternatif. Teori ruang public ini dapat dilihat dari teori ruang publik milik Habermas. Ruang publik merupakan ruang dimana perdebatan kritis tentang kepentingan publik terkait masyarakat dan negara/pemerintah terjadi. Perdebatan akan mungkin terjadi jika ada distribusi kekuasaan yang merata kepada setiap anggotanya, sehingga memungkinkan adanya emansipasi dalam masyarakat (Maryani, 2012, p.44).

Aspek proses lainnya yaitu sistem organisasi dari media alternatif. Biasanya media alternatif berbentuk organisasi kolektif/komunitas yang memiliki publikasi dalam skala kecil. Berlawanan dengan media alternatif yang cenderung mempekerjakan jurnalis profesional, media alternatif dijalankan oleh amatir yang memiliki sedikit kemampuan atau tidak sama sekali (Atton, 2002). Media alternatif juga menggunakan sistem volunteer sebagai pelaku. Menurut Atton dan Hamilton (2008, p.50) memproduksi media alternatif dengan sistem sukarelawan mencegah konten media alternatif tercemar dari kepentingan ekonomi.

Aspek proses yang terakhir adalah hubungan antara media alternatif dengan audiens yang bersifat horizontal. Media alternatif mampu berkomunikasi dengan audiensnya melalui diskusi dan lainnya. Sudah seharusnya media alternatif melibatkan warga sipil dalam proses produksi beserta inovasi dalam bentuk dan isinya, supaya terjadi suatu perubahan social sesuai dengan tujuan dibentuknya media alternatif. Selain itu, Atton (2002, p.267) juga menjelaskan bahwa praktik

media alternatif itu dekat dengan jurnalisme partisipatif yang menekankan pada sudut pandang pertama dan inklusif terhadap warga sipil.

### 2.3 Alur Penelitian

Penelitian yang berjudul *Independensi Media Alternatif Dalam Memberitakan COVID-19: Studi Kebijakan Serat.id* ini diawali dengan wabah *COVID-19* yang menjadi pusat pemberitaan media massa di seluruh dunia. Permasalahan yang ditimbulkan oleh wabah ini tidak hanya menyangkut soal kesehatan, tetapi juga menyentuh aspek lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Masyarakat mulai banyak yang beralih ke media alternatif sebagai sumber informasi karena lebih independen dan berpihak kepada publik.

Peneliti menggunakan konsep *Typology of Alternative Media* dan Media Alternatif untuk meneliti kebijakan redaksi Serat.id sebagai media alternatif dalam memberitakan *COVID-19*. Berdasarkan *Typology of Alternative Media*, terdapat enam kriteria media alternatif berdasarkan produk dan prosesnya yaitu: *Content, Form, Reprographics Innovations, Distributive Use, Transformed Social Relations*, dan *Transformed Communication Process*.

Penelitian ini akan mencoba menganalisa Serat.id sebagai sebuah media alternatif melalui tipologi media alternatif Chris Atton.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A